

**KRITIK AL-QUR'AN TERHADAP  
FENOMENA *CHILDFREE***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
Ariesta Nadya Alfadhela  
18105030098

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022 M / 1444 H



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1897/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK AL-QUR'AN TERHADAP FENOMENA CHILDFREE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIESTA NADYA ALFADHELAA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030098  
Telah diujikan pada : Senin, 14 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6399ce0de5723

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 6396e7f8a9f0f

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 6396d749a3bfc

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED



Valid ID: 639aa8df49848

Yogyakarta, 14 November 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ariesta Nadya Alfadhela  
Lamp : -  
Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ariesta Nadya Alfadhela  
NIM : 18105030098  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Kritik Al-Qur'an Terhadap Fenomena *Childfree***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022  
Pembimbing,



**Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19710901 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariesta Nadya Alfadhela  
NIM : 18105030098  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Jl. Politeknik Rt. 71 Rw. 02 No.06 Bukit Lama,  
Palembang  
Alamat Domisili : Sapen GK 1-425. Rt. 25 Rw. 08. Gondokusuman,  
Yogyakarta  
Telp/Hp : 0895 2298 3100  
Judul : Kritik Al-Qur'an Terhadap Fenomena *Childfree*

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan,



Ariesta Nadya Alfadhela  
18105030098

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariesta Nadya Alfadhela  
NIM : 18105030098  
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 26 November 1999  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Jl. Politeknik Rt. 71 Rw. 02 No.06 Bukit Lama,  
Palembang  
Alamat Domisili : Sapen GK 1-425. Rt. 25 Rw. 08. Gondokusuman,  
Yogyakarta  
Telp/Hp : 0895 2298 3100

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN AR-RANIRI  
YOGYAKARTA



  
Ariesta Nadya Alfadhela  
18105030098

## MOTTO

**“Menjadi Ibu jauh lebih sederhana ketika kamu berhenti menjelaskan dirimu kepada orang lain dan hanya melakukan apa yang berhasil untukmu dan keluargamu”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ye

### B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

عِدَّةٌ ditulis *iddah'*

### C. *Tā'* *marbūtah* (ة)

1. Bila terletak diakhir kalimat atau dibaca mati, maka ditulis h

هَيْبَةٌ ditulis *hibah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

زَكَاةُ الْمَالِ ditulis *zakātul-fitri*

### D. Vokal Pendek

*Fathah* (◌َ) ditulis a, *kasrah* (◌ِ) ditulis i, *dhammah* (◌ُ) ditulis u

### E. Vokal Panjang (*mad*)

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)



مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis  $\bar{u}$  (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### **F. Vokal Rangkap**

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### **G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

#### **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qomariyah maka ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

النساء ditulis *al-nisā'*

#### **I. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EY)

#### **J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga diperlancar dalam penulisan skripsi ini dengan keadaan sehat wal afiat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini. Dengan do'a, usaha dan tawakal penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

*Pertama*, kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.Ag. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. Terkhusus Dosen Pembimbing Skripsi, Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag yang telah memberikan saran-saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Para Penguji Munaqosyah, Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag, Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, dan Drs. Mohamad Yusup, M.SI yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran untuk pengembangan skripsi ini. Serta seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan

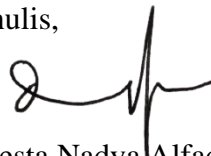
Tafsir dan seluruh karyawan / staf di UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan mempermudah proses melaksanakan tugas akhir ini.

*Kedua*, kedua orangtua tercinta sekaligus panutan yaitu Papa Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag dan Mama Dr. Halimatussakdiah, M.Pd.I yang telah melahirkan, mengurus, mendidik, mendoakan serta mensupport secara moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah S1 ini. Juga saudara-saudaraku tersayang Kak Firsty Izzata Bella, S.E., M.Sei, Dek Dytha Salsabila Roeshda, Dizart Tazckya El-Hambra, Deanizambra Aryna El-Haqqe dan Giblartarq Mohd. Ezzy Al-Fath yang selalu mendoakan, menemani dan memberi semangat selama ini.

*Ketiga*, Seluruh keluarga besar khususnya Nyek, Iyek, Ujok, Ibungan Didis, dan para sepupuku yang telah mendukung dan mendoakan demi kelancaran studi penulis selama ini. Juga sahabat, Julen, Bintu, Leni, Wani, Desul, Ramdan, Rate, Bagus, Yogi, Hesty, Luluk dan teman-teman seperjuangan yang selalu menemani, menghibur dan berjuang bersama selama ini.

*Keempat*, kepada seluruh pembaca yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini khususnya umat Muslim dalam urusan agama dan dunia.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022 M/1444 H  
Penulis,



Ariesta Nadya Alfadhela

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KONSEP ANAK DALAM AI-QUR'AN.....</b>	<b>17</b>
A. Istilah Anak Dalam Al-Qur'an.....	17
1. <i>Walad</i> (ولد).....	17
2. <i>Ibn</i> (ابن).....	18
3. <i>Tifl</i> (طفل).....	19

4. Z urriyyah (ذرية).....	20
5. Raba>'ib (ربائب).....	21
6. Ad'iyā'a (أد عياء).....	21
7. Gulām (غلام).....	22
B. Kedudukan Anak Dalam Al-Qur'an.....	23
1. Sebagai Perhiasan.....	23
2. Sebagai Qurrota A'yun.....	24
3. Sebagai Cobaan.....	25
4. Sebagai Musuh.....	26
C. Urgensi Anak Dalam Keluarga.....	27
1. Anak Menjaga Keturunan.....	27
2. Anak Sebagai Sarana Beramal Sholeh.....	31
3. Anak Sebagai Penyambung Silaturahmi.....	33
<b>BAB III EKSISTENSI DAN IMPLIKASI <i>CHILDFREE</i></b> .....	<b>36</b>
A. Latar Belakang <i>Childfree</i> .....	36
1. Sejarah <i>Childfree</i> .....	36
2. <i>Childfree</i> bukan <i>Childless</i> .....	38
B. Faktor Penyebab <i>Childfree</i> Di Indonesia.....	39
1. Pilihan Hidup.....	39
2. Ekonomi.....	41
3. Psikologis dan Medis.....	43
C. Implikasi <i>Childfree</i> .....	44
1. Dampak Positif.....	44
2. Dampak Negatif.....	45

<b>BAB IV ARGUMENTASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN</b>	
<b><i>CHILDFREE</i></b> .....	<b>49</b>
A. Pernikahan Melindungi Keturunan .....	49
B. Keseimbangan Antara Pekerjaan dan Keluarga .....	54
C. Menjaga Kesejahteraan Keluarga.....	58
D. Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental .....	63
E. Keluarga dan Pendidikan.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>84</b>



## ABSTRAK

Pada hakikatnya pernikahan merupakan naluri seseorang untuk memperoleh keturunan demi keberlangsungan misinya sebagai hamba Allah Swt di bumi. Namun bagaimana ketika sebuah keluarga justru tidak ingin mempunyai anak? Keputusan untuk tidak memiliki anak ini disebut dengan *childfree* (bebas anak). Istilah *childfree* ini merupakan suatu hal yang masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia. Menilik kasus yang sedang hangat ini, mereka belum benar-benar mempunyai alasan yang kuat untuk keharusan memiliki anak. Dengan kata lain, ada semacam pengabaian nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata yang mengakibatkan gagasan *childfree* kian dipilih. Ungkapan ini memberi isyarat bahwa pendekatan agama melalui rekonstruksi penafsiran al-Qur'an terhadap persoalan *childfree* memang tidak bisa dielakkan.

Melalui tulisan ini, penulis akan mencoba mengungkap argumentasi al-Qur'an dalam mengkritik konsep *childfree*. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan sumber primer yaitu kitab suci al-Qur'an, dan sumber sekunder dari Hadis, beberapa kitab tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Azhar, tafsir al-Misbah, tafsir Jalalain dan tafsir kemenag, berbagai buku, kamus, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan tema. Adapun data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode tafsir tematik konseptual.

Kesimpulan yang didapat adalah terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang telah dianalisis yang mengungkap beberapa argumentasi yang dibangun al-Qur'an dalam mengkritik *childfree* yaitu, *pertama*, dalam QS. Ar-Rum (30):21 menegaskan bahwa pernikahan dapat melindungi keturunan. *Kedua*, dalam QS. Ali-Imran (3):14 Allah menjadikan anak, harta benda dan kesenangan sebagai sarana menguji keimanan seseorang maka perlulah keseimbangan diantaranya. *Ketiga*, dalam QS. Al-Isra' (17):31 pentingnya berwasiat demi menjaga kesejahteraan keluarga. *Keempat*, dalam QS. Asy-Syura (42):50 pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental demi pemeliharaan keturunan. *Kelima*, dalam QS. At-Tahrim (66):6 anjuran untuk memelihara diri dan keluarganya sehingga perempuan dituntut untuk memiliki pendidikan yang akan membentuk keahlian dan pengetahuan intelektual dalam mengelola rumah tangganya dan membesarkan anak dengan penuh kemuliaan serta ketaatan pada Sang Pencipta.

Kata Kunci: *Anak, Childfree, Perspektif al-Qur'an*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pernikahan merupakan naluri seseorang untuk memperoleh keturunan demi keberlangsungan misinya sebagai hamba Allah Swt di bumi. Idealnya, memiliki keturunan setelah menikah adalah hal yang sangat didambakan oleh kebanyakan pasangan. Karena salah satu fungsi nikah adalah untuk memiliki keturunan, dalam QS. An-Nisa' (4):1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّجَدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رُوۡجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيْرًا وَّنِسَاءً وَاَتَقُوا اللّٰهَ الَّذِي تَسۡۤءَلُوْنَ بِهٖ وَاَلۡرَحٰمَۃَ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيۡكُمْ رَقِيْبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Ini juga diperjelas dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

تَزَوَّجُوا الْوَدُوْدَ الْوَلُوْدَ, اِلَيَّ مُكَاتِرِ الْاَنْبِيَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Nikahilah oleh kalian wanita yang penyayang dan subur, karena sesungguhnya aku (Muhammad) akan bangga dengan kalian di depan para Nabi pada hari kiamat.” (HR. Ahmad)<sup>1</sup>

Hadis ini menyeru umatnya menikahi wanita penuh kasih sayang sehingga dapat menghasilkan banyak anak dan menjadi kebanggaan bagi

---

<sup>1</sup> Ach Farid, “Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021, hlm.34.



Nabi Muhammad dengan jumlah umatnya yang banyak daripada Nabi lain.<sup>2</sup> Allah Swt mengabadikan kisah Nabi Zakaria dalam QS. Maryam (19):5-6 yang menceritakan bagaimana Nabi Zakaria selalu berdoa agar diberi keturunan walaupun istrinya mandul. Kemudian Allah Swt mengabdikan doanya dengan menganugerahkan anak sebagai pewaris dirinya dan keluarganya setelah beliau wafat.<sup>3</sup> Maka dari sini akan dipahami pentingnya anak untuk menjaga keturunan.

Keturunan merupakan salah satu aspek *maqāṣid* yang harus dijaga, Islam mengajarkan untuk mempunyai garis keturunan yang jelas demi mewujudkan kehidupan yang tentram. Seperti dalam QS.Ar-Rum (30):21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”

Ayat ini mengatakan bahwa keluarga yang ideal menurut Islam itu adalah yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*. *Al-sakinah* berarti menciptakan suasana damai dengan cara menjalankan perintah Allah Swt, dari situ akan muncul *al-mawaddah* yaitu rasa tanggungjawab yang tinggi kemudian muncul *al-rahmah* yaitu rasa menyayangi yang akan terlihat

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendambakan Anak Laki-Laki* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2003), hlm.5.

<sup>3</sup> Nuzullinna Azka Rabbani, “Pesan Moral Dari Kisah Nabi Zakariya a.s Dalam Al-Qur’an” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hlm.37.

ketika mempunyai keturunan.<sup>4</sup> Dari segi naluri, alasan kebanyakan wanita untuk menikah adalah karena ingin memiliki keturunan dari orang yang ia cintai.<sup>5</sup> Dalam kelompok sosial, organisasi yang paling penting adalah keluarga. Sebab dalam keluarga kepribadian manusia akan terbentuk sehingga keluarga menjadi media untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya ke generasi selanjutnya.<sup>6</sup>

Namun bagaimana ketika sebuah keluarga justru tidak ingin mempunyai anak? Sedang marak diperbincangkan di sosial media pada tahun 2021 lalu, diawali dengan pernyataan seorang *youtuber* Indonesia bernama Gita Savitri. Dalam wawancara seorang psikolog di *youtube* channel bernama “Analisa Channel”, Gita mengungkapkan bahwa ia dan suaminya telah berkomitmen untuk tidak ingin memiliki anak dengan alasan khawatir tidak bisa menjadi orang tua yang ideal, hal ini mengakibatkan adanya pemahaman seperti mempersiapkan anak untuk kegagalan.<sup>7</sup>

Victoria Tunggono sebagai pemilih *childfree* mengungkap bahwa pikiran ini muncul sejak dia kecil bahkan sebelum dia mengetahui istilah *childfree* ini. Beberapa alasannya terungkap yaitu: tidak suka julukan

---

<sup>4</sup> Agustina Nurhayati, “Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal ASAS* 3, no. 1, Januari 2011, hlm.101.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992), hlm.7.

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, hlm.7.

<sup>7</sup> Widyaningrum, “Kpn Punya Anak? Aku Ingin Punya Ponakan Online’ Jawaban & Alasan Gita Savitri Utk Pertanyaan Tersebut,” Youtube, 13 Januari 2021, <https://youtu.be/rwd5i9XXEKM>.

“mama” pada dirinya, melihat kehadiran anak merupakan beban ekonomi keluarga, ingin menghabiskan waktu untuk mengulik banyak hal, tidak ada kemampuan menggembleng pada dirinya, dan ketakutan pada perubahan fisik ketika melihat wanita hamil.<sup>8</sup>

Keputusan untuk tidak memiliki anak ini disebut dengan *childfree* (bebas anak). Istilah *childfree* ini merupakan suatu hal yang masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia istilah *childfree* masih terdengar asing bahkan beberapa orang mungkin menganggapnya itu adalah pilihan yang arogan. Istilah *childfree* berbeda dengan *childless*, *childfree* memilih secara sukarela untuk tidak memiliki anak sedangkan *childless* tidak mampu mempunyai anak karena faktor diluar kehendak (penyakit atau gangguan).<sup>9</sup>

Beberapa warga di Indonesia pun kini ada yang memutuskan untuk *childfree*, itu dapat dibuktikan dengan adanya sejumlah pengakuan diri di beberapa akun komunitas di sosial media salah satunya grup *Facebook* “Childfree Indonesia” yang aktif sejak awal tahun 2021 dan kini berisi 215 anggota. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Angka Kelahiran Total (TFR) di Indonesia mengalami penurunan sejak 6 dekade terakhir.<sup>10</sup> Memang menurunnya TFR ini tak lepas dari berjalannya program Keluarga

---

<sup>8</sup> Victoria Tunggono, *Childfree & Happy* (Yogyakarta: Buku Mojok Group, 2021), hlm.2-6.

<sup>9</sup> Victoria Tunggono, *Childfree & Happy*, hlm.17.

<sup>10</sup> Shilvina Widi, *Angka Kelahiran di Indonesia Cenderung Turun hingga 2022*, dalam data Indonesia.id, diakses pada 30 November 2022 <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-kelahiran-di-indonesia-cenderung-turun-hingga-2022>

Berencana (KB), akan tetapi dengan maraknya fenomena *childfree* ini dapat pula menjadi salah satu faktor turunnya angka tersebut, sehingga fenomena ini bisa menimbulkan kekhawatiran soal populasi penduduk di masa depan. Menilik kasus yang sedang hangat ini, alasan paling kuat seseorang memilih *childfree* itu ketika kebahagiaan tidak diukur dengan memiliki anak. Mereka belum benar-benar mempunyai alasan yang kuat untuk keharusan memiliki anak.

Dari pemaparan yang telah disampaikan, ada semacam pengabaian nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata yang mengakibatkan gagasan *childfree* kian dipilih sehingga dapat dikatakan bahwa *childfree* bertentangan dengan realitas ideal yang menunjukkan bahwa anak menjadi hal penting dalam keluarga. Ungkapan ini memberi isyarat bahwa pendekatan agama melalui rekonstruksi penafsiran al-Qur'an terhadap persoalan *childfree* memang tidak bisa dielakkan. Melalui tulisan ini, penulis mencoba mengungkap argumentasi al-Qur'an dengan cara melacak beberapa ayat yang dapat mengkritik alasan pemilih *childfree* yaitu, QS. Ar-Rum (30):21, QS. Ali-Imran (3):14, QS. Al-Isra' (17):31, QS. Asy-Syura (42):50, QS. At-Tahrim (66):6.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ditemui dan sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang *childfree* dalam perspektif al-Qur'an, dengan merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi *childfree* dan implikasinya di tengah masyarakat Indonesia?
2. Bagaimana kritik al-Qur'an terhadap fenomena *childfree* ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui alasan eksistensi *childfree* dan implikasinya di tengah masyarakat Indonesia
2. Memahami argumentasi yang dibangun al-Qur'an dalam mengkritik konsep *childfree*

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya studi al-Qur'an saat ini dengan mengangkat sejumlah topik yang berkaitan dengan pendekatan tematik konseptual
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada siapapun yang tertarik menganalisis lebih jauh tentang fenomena *childfree*

### D. Telaah Pustaka

Seiring banyaknya perspektif tentang isu *childfree* ini semakin banyak juga penelitian yang sudah terpublikasi tentang *childfree* yang mencoba menjelaskannya, seperti yang dilakukan oleh Rosemary Gillespie dengan judul artikel "*Childfree and Feminine*" dia menyusun kembali pemahaman tentang identitas feminisme yang secara historis dibangun

dengan gagasan tentang keibuan. Penelitian ini dilakukan dengan 25 pasangan heteroseksual yang memutuskan untuk *childfree* tujuannya untuk mengetahui gambaran kehidupannya dan alasan memilih untuk *childfree*. Risetnya mengatakan bahwa kebanyakan dari pasangan ini menentang budaya pronatalis feminis yang mengatakan bahwa wanita itu sama dengan ibu, dan membuktikan bahwa modernitas telah memunculkan kemungkinan untuk wanita akan mengecualikan peran sebagai ibu.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Harrington tentang “*Childfree by Choice*”. Diawali dengan keresahan yang dia rasakan sendiri sebagai pemilih *childfree* kemudian meneliti beberapa orang lainnya yang mempunyai pengalaman seperti dia dimana mereka merasa terdiskriminasi dengan pilihan mereka ini. Pada akhirnya, hasil dari riset ini sama seperti riset sebelumnya yaitu tentang modernitas, mereka memiliki kecenderungan yaitu ingin meninggalkan kehidupan tradisional sebagai pencapaian perkembangan dan menentukan pilihan hidup tertentu.<sup>12</sup>

Masih dengan persoalan terhadap wanita yang memutuskan untuk *childfree*, sebuah skripsi yang disusun oleh Stephanie McCluskey yang berjudul “*Childfree Women: Navigating Perceptions and Developing a Leadership Identity*”. Stephanie mencoba mengungkap cara bertahan para wanita yang memutuskan untuk *childfree* dalam menghadapi hal-hal

---

<sup>11</sup> Rosemary Gillespie, “Childfree dan Feminine,” hlm.134.

<sup>12</sup> Rebecca Harrington, “Childfree By Choice,” *Gender and Sexuality* 20, no. 1, 2019, hlm.33.

negatif yang dibangun dari persepsi masyarakat dan juga strategi mereka dalam mempertahankan eksistensi kepemimpinan mereka sebagai wanita. Dan risetnya membuktikan para wanita ini masing-masing mempunyai cara unik tersendiri dalam bertahan dan berkomitmen pada pendiriannya dengan cara menciptakan berbagai prestasi dan juga sangat memperhatikan kesehatannya agar tetap bebas anak.<sup>13</sup>

Di sisi lain, Patricia Lunneborg menuangkan pikirannya dalam buku “*The Chosen Lives of Childfree Men*” dengan laki-laki sebagai subjek penelitiannya. Patricia menyimpulkan bahwa adanya perbedaan gender yang mencolok dalam pentingnya mengambil keputusan untuk *childfree* dan dia mengidentifikasi laki-laki yang memutuskan untuk tidak memiliki anak dalam 3 tipe yaitu: artikulator awal, penunda dan pengambilan keputusan.<sup>14</sup>

Artikel selanjutnya berbicara tentang *childless* yaitu seseorang yang tidak memiliki pilihan untuk mempunyai anak. Donald membandingkan eksistensi *childless* pada orde lama dan orde baru dan memperkirakan fenomena yang mungkin terjadi selanjutnya. Pada orde lama, mempunyai anak bukan hal yang menonjol dan tidak begitu diperhatikan sedangkan pada masa kontemporer sekarang ini, banyaknya faktor yang menyebabkan seseorang tanpa anak bahkan secara sukarela.

---

<sup>13</sup> Stephanie McCluskey, “Childfree Women: Navigating Perceptions and Developing a Leadership Identity” Skripsi Organizational Leadership St. Catherine University, United States, 2018, hlm.62.

<sup>14</sup> John Knodel, “Book Review: The Chosen Lives of Childfree Men,” *Gender Issues* 19, no. 1, 2001, hlm.98.

Perbedaan ini dapat mencerahkan pemikiran generasi selanjutnya tentang dampak dari memilih tidak mempunyai anak seperti bagaimana jika lajang seumur hidup? siapa yang akan mengurusmu di waktu tua? dan berbagai pertanyaan yang muncul dari kegelisahan.<sup>15</sup>

Tidak memiliki anak atau *childless* dapat berdampak negatif. Salah satunya keputusan untuk *childfree* secara sukarela. Seperti yang diteliti oleh Stuart Basten yang dituangkan dalam artikel berjudul “*Voluntary Childlessness and Being Childfree*”. Ketika mereka memutuskan untuk *childfree*, pandangan masyarakat terhadapnya seakan berubah. Maka terjadilah penolakan dengan berbagai alasan seperti kurangnya rasa tanggung jawab, egois bahkan merupakan pilihan yang kekanak-kanakan. Di situlah muncul berbagai jejaring sosial yang dibangun oleh pemilih *childfree* untuk menghilangkan stereotip negatif tersebut.<sup>16</sup>

Beralih tentang beberapa dampak yang dialami oleh 2 pasangan yang belum dikaruniai seorang anak, yang diteliti oleh Ryan dan Erin. Dan hasil penelitiannya menunjukkan 2 pandangan yang berbeda, pasangan pertama merasa sedih, bosan, dan jenuh dalam kehidupannya, karena menurut mereka tujuan pernikahan itu belum tercapai sepenuhnya yang akhirnya membuat keluarga mereka menjadi kurang utuh. Berbeda dengan pasangan kedua yang merasa enjoy dengan kehidupannya walaupun sang

---

<sup>15</sup> Donald T. Rowland, “Historical Trends of Childlessness,” *Journal of Family Issues* 28, no. 10, Oktober 2007, hlm.1333.

<sup>16</sup> Stuart Basten, “Voluntary Childlessness and Being Childfree”, Working Paper St.John’s College Oxford, England, 2009, hlm.14.



istri juga merasa sedih tapi dengan kehadiran suaminya dapat menghapus rasa sedih itu.<sup>17</sup>

Selanjutnya artikel karya Nailis Shofita dkk “*Journal of Universal Studies*” yang membahas solusi Islam dari permasalahan *childfree* ini. Di sini, para peneliti memposisikan diri di antara boleh dan tidaknya seseorang memutuskan untuk *childfree*. Menurut mereka menikah dan memiliki anak adalah sebuah pilihan setiap manusia karena mengingat dalam Islam tidak ada paksaan. Lalu para peneliti memberikan solusi-solusi tersebut yang dikuatkan dengan beberapa ayat al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Saw.<sup>18</sup>

Kemudian untuk konsep utamanya, yaitu tentang anak sudah banyak yang mengatakan bahwa betapa pentingnya anak dalam Islam. Seperti yang disusun oleh Halimatussakdiah dalam Tesisnya tentang Pendidikan anak dalam perspektif manajemen Pendidikan Islam, penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia, tujuan Pendidikan Islam ada 3 yaitu Pendidikan jasmani, Pendidikan ruhani dan Pendidikan akal. Dan tujuan tersebut dalam rangka

---

<sup>17</sup> Ryan Mardiyana dan Erin Ratna Kustanti, “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan,” *Jurnal Empati* 5, no. 3, Agustus 2016, hlm.564.

<sup>18</sup> Shofita, Raushani Azza, dan Syahrozad Khunaifah, “Childfree Problems and Their Solutions From an Islamic Perspective,” *Journal of Universal Studies* 1, no. 12, Desember 2021, hlm.1392.

membentuk kepribadian anak agar menjunjung nilai akhlakul karimah sebagaimana misi diutusny Nabi Saw.<sup>19</sup>

Dalam hal tujuan pembentukan keluarga, artikel yang disusun oleh M. Saeful Amri dan Tali Tulab mengatakan dalam artikelnya bahwa Tuhan sudah memberikan panduan yang jelas tentang pembentukan keluarga yaitu dengan memenuhi kewajiban anggota keluarga sehingga hak-hak itu akan didapatkan. Itu juga membuktikan bahwa pernikahan merupakan media pembentukan keluarga yang harus berdasarkan Tauhid.<sup>20</sup>

Melihat konsep anak dalam al-Qur'an, membuktikan bahwa betapa pentingnya posisi anak dalam keluarga, maka penting juga untuk memperhatikan potensi anak dengan sungguh-sungguh, seperti yang diteliti Santi bahwa al-Qur'an memang tidak mengungkap secara langsung tentang mekanisme pendidikan anak tetapi dengan adanya indikator yang berkaitan dengan segala yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup berkeluarga khususnya dengan keberadaan anak.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Halimatussakdiah, "Pendidikan Anak Usia Dini (0-2 Tahun) Di Rumah Tangga Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam", Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, Palembang, 2013, hlm.125.

<sup>20</sup> M.Saeful Amri dan Tali Tulab, "Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam," *Jurnal Ulul Albab* 1, no. 2, April 2018, hlm.131.

<sup>21</sup> Santi Awaliyah, "Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.47.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan mencoba mengungkap argumentasi al-Qur'an dalam mengkritik fenomena *childfree* dengan menggunakan metode tafsir tematik konseptual secara sistematis.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas salah satu konsep dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik konseptual yaitu riset tentang konsep tertentu yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an secara eksplisit tapi ide itu ada dalam al-Qur'an secara substansial,<sup>22</sup>. Dalam hal ini konsep yang dibahas yaitu *childfree* (bebas anak) dan Ide-ide dari konsep tersebut akan didapat melalui analisis ayat-ayat yang menunjukkan kritik terhadap alasan memilih *childfree* yaitu, QS. Ar-Rum (30):21, QS. Ali-Imran (3):14, QS. Al-Isra' (17):31, QS. Asy-Syura (42):50, QS. At-Tahrim (66):6 sehingga mampu mendapat pemahaman secara utuh mengenai argumentasi al-Qur'an dalam mengkritik *childfree*.

Menurut Abdul Mustaqim, ada 7 langkah model riset tematik, yaitu: *pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang setema. *Ketiga*, mencari pemahaman tentang *asbabun nuzulnya*. jika tidak memungkinkan, maka mencari hubungan melalui struktur logis. *Keempat*, memahami kolerasi ayat-ayat tersebut. *Kelima*, Menyusun pembahasan dalam kerangka sempurna. *Keenam*, melengkapi dengan hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli

---

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm.62.

psikolog atau sosiolog. *Ketujuh*, mempelajari secara keseluruhan ayat - ayat yang mempunyai pengertian yang sama yang secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.<sup>23</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis datanya murni kepustakaan (*Library Research*) yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Penelitian ini mengadakan penelusuran terhadap berbagai literatur yang membahas mengenai *childfree* dan berupaya dalam mencari makna dari sebuah fenomena tersebut.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu kitab suci al-Qur'an. Sumber sekunder yaitu Hadis, beberapa kitab tafsir seperti *tafsir Ibnu Katsir*, *tafsir Jalalain*, *tafsir al-Azhar*, *tafsir al-Misbah* dan *tafsir Kemenag*, berbagai buku, kamus, karya tulis ilmiah dan berbagai informasi di internet yang berkaitan dengan tema.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka yaitu menghimpun informasi relevan

---

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an*, hlm.58-59.

yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian dan memaparkan apa yang dimaksud oleh suatu teks baik secara mengutip langsung maupun memparafrasekannya.

#### 4. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode tafsir tematik konseptual, yaitu cara memahami al-Qur'an dengan cara menghimpun sejumlah ayat yang memiliki kesamaan tema untuk mencari makna yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian.<sup>24</sup> Adapun langkah-langkah metode ini adalah *pertama*, menentukan tema yang dibahas, yaitu *childfree*. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. *Ketiga*, menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan cermat baik dari aspek semantik dan asbabun nuzulnya untuk menemukan makna yang relevan juga mencari aspek korelasi dengan ayat-ayat yang hendak ditafsirkan. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini. *Kelima*, melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan pendapat ulama dan tokoh. *Keenam*, mencermati kembali penafsiran tersebut secara menyeluruh dan mencari makna yang aktual untuk konteks kekinian dengan masalah *childfree* kemudian membuat kesimpulan secara holistik.

---

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 78

## G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan agar pembaca akan mudah memahami dan mengambil pesan dari penelitian ini.

Bab pertama, berisi tentang latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini berupa segala keresahan berdasarkan fakta-fakta sosial juga alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi gambaran yang akan dibahas pada tulisan ini. Tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, dilanjutkan dengan kerangka teori dan metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yaitu gambaran umum per bab yang akan ditulis terkait penelitian ini.

Bab kedua, diawali dengan pembahasan konsep anak dalam Al-Qur'an. Karena mengingat konsep utama penelitian ini adalah tentang anak, maka yang dibahas mencakup istilah-istilah anak dalam Al-Qur'an, kedudukan anak dan urgensi anak dalam keluarga. Bab ini sebagai dasar pemikiran utama untuk menentukan betapa pentingnya anak dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga, membahas eksistensi dan implikasi *childfree*. Mulai dari latar belakang munculnya *childfree*, faktor, dampak dan berbagai pandangan masyarakat serta implikasinya. Hal ini bertujuan agar pembaca

lebih dahulu memahami apa itu *childfree* yang dimaksud penulis dan bagaimana eksistensinya di tengah masyarakat.

Bab keempat, menganalisis konsep *childfree* yang sudah disebutkan pada bab III dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *childfree* disertai penafsirannya dan hadis yang mendukung juga menyebutkan beberapa argumentasi yang bisa ditelisik tentang bagaimana al-Qur'an mengkritik konsep *childfree* ini.

Bab kelima, sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan menjawab semua masalah yang sudah dirumuskan dan dianalisis. Diakhiri dengan saran untuk penelitian berikutnya .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, *childfree* atau bebas anak adalah keputusan secara sadar untuk tidak mempunyai anak, baik itu anak kandung, anak tiri ataupun anak angkat. Keputusan untuk *childfree* merupakan kesimpulan dari pengamatan kehidupan atau situasi tertentu, alasan umumnya adalah pilihan hidup, lingkungan, ekonomi dan masalah kesehatan fisik dan mental. Beberapa dari mereka dapat membuat keputusan tentang bagaimana kehidupan mereka akan berkembang dan mereka akan memiliki pandangan yang berbeda. Pemilih *childfree* tentu tidak terlepas dari konsekuensi sosial yang harus diterima. Isu *Childfree* ini menjadi perhatian bukan hanya karena implikasinya bagi masyarakat tapi juga konsekuensinya bagi individu khususnya keadaan di hari tua.

Melihat beberapa alasan umum pemilih *childfree* serta implikasinya, al-Qur'an mengkritik *childfree* dan sangat menganjurkan sebuah keluarga mempunyai keturunan karena anak merupakan sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama. Pada beberapa ayat al-Qur'an yang telah dianalisis penulis mengungkap beberapa argumentasi yang dibangun al-Qur'an dalam mengkritik *childfree* yaitu, *pertama*, dalam QS. Ar-Rum (30):21 menegaskan bahwa pernikahan dapat melindungi keturunan. *Kedua*, dalam QS. Ali-Imran (3):14 Allah menjadikan anak,



harta benda dan kesenangan sebagai sarana menguji keimanan seseorang maka perlulah keseimbangan diantaranya. *Ketiga*, dalam QS. Al-Isra' (17):31 pentingnya berwasiat demi menjaga kesejahteraan keluarga. *Keempat*, dalam QS. Asy-Syura (42):50 pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental demi pemeliharaan keturunan. *Kelima*, dalam QS. At-Tahrim (66):6 anjuran untuk memelihara diri dan keluarganya sehingga perempuan dituntut untuk memiliki pendidikan yang akan membentuk keahlian dan pengetahuan intelektual dalam mengelola rumah tangganya dan membesarkan anak dengan penuh kemuliaan serta ketaatan pada Sang Pencipta.

## **B. Saran**

Untuk saran penelitian selanjutnya bisa mengungkap alasan *childfree* dikhususkan dari perspektif pria dengan melibatkan berbagai ilmu pengetahuan termasuk dari sudut kajian keagamaan. Juga analisis “penyesalan” terhadap pemilih *childfree* juga dapat diteliti.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk banyak orang khususnya umat Muslim dalam urusan agama dan dunia. Terkhusus untuk pemilih *childfree*, pembahasan kali ini diharapkan dapat memperkirakan fenomena yang mungkin terjadi selanjutnya dan mencerahkan pemikiran generasi selanjutnya tentang dampak dari memilih *childfree*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Setiawan. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat." Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2020.
- Ach Farid. "Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2021.
- 'Aisyiyah. "Memahami Keragaman Istilah Anak Dalam Al-Qur'an." *Suara 'Aisyiyah*, 20 April 2020. <https://suaraaisyiyah.id/memahami-keragaman-istilah-anak-dalam-alquran/>.
- Al-'Akk. *Cara Islam Mendidik Anak* terj. H. Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Alawiyah, Misa. "Mengenal Istilah Childfree." Facebook, Desember 2021.
- Amri, M.Saeful, dan Tali Tulab. "Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam." *Jurnal Ulul Albab* 1, no. 2, April 2018.
- Andy, Kick. "Kick Andy - childfree." Youtube, 25 April 2022. <https://youtu.be/mRcC6CYzfDk>.
- Ashanty. "Shock!Ditanya Kapan Nikah, Cinta Laura Memutuskan Gak Mau Menikah dan Punya Anak??" Youtube, Agustus 2021. <https://youtu.be/6aQdRBX4Hal>.
- Auliya, Nano Romadlon, dan Muhammad Khatibul Umam. "Childfree Pasca Pernikahan: Keadilan Hak-Hak Reproduksi Perempuan Perspektif Masdar Farid Mas'udi dan Al-Ghazali." *Al-Manhaj* 3, no. 2, 2021.
- A.W Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Awaliyah, Santi. "Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga." Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Azhari. *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*. Kalimantan: LPPM STIS Hidayatullah, 2013.
- Beadie, Achmad. "Perlindungan Nasab Dalam Teori Maqasid Syariah." *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah* 3, no. 1, 2020.

- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al Mu'jam Al Mufahras li al-fāz al-Qur'an*. Mesir: Dar al-kutub, 1945.
- Chrastil, Rachel. *How to be childless: A History and Philosophy of Life Without Children*. New York: Oxford University Press, 2020.
- Fadli, Rizal. "Risiko Kanker Meningkat jika Ibu tak beri ASI, Benarkah?" Artikel. Halodoc, Agustus 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/risiko-kanker-meningkat-jika-ibu-tak-beri-asi-benarkah>.
- Gillespie, Rosemary. "Childfree dan Feminine." *Gender & Society* 17, no. 1 Februari 2003.
- Hakim, Catherine. "A New Approach to Explaining Fertility Patterns: Preference Theory." *Population and Development Review* 29, no. 3, September 2003.
- . "Developing a Sociology for the Twenty-First Century: Preference Theory." *The British Journal of Sociology* 49, no. 1, Maret 1998.
- Halimatussakdiah. "Pendidikan Anak Usia Dini (0-2 Tahun) Di Rumah Tangga Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, Palembang, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapore: Pustaka nasional, 1999.
- Harrington, Rebecca. "Childfree By Choice." *Gender and Sexuality* 20, no. 1, 2019.
- Istianah. "Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus." *Riwayah* 2, no. 2, 2016.
- Jabbar, M.Dhuha Abdul, dan N. Burhanudin. *Ensiklopedi Makna Al-Qur'an : Syarah Alfaazhul Qur'an*. Bandung: Fitrah Rabbani, 2012.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Hanya Untukmu Anakku* terj. Harianto. Cairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir* terj. M.Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Kemenkes RI, P2PTM. "Apa Penyebab Kanker Payudara?" Artikel. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 8 September 2020. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/7/apa-penyebab-kanker-payudara#:~:text=Yang%20diketahui%20adalah%20faktor%2Dfaktor,umur%20kurang%20dari%2012%20tahun>.

- Knodel, John. "Book Review: The Chosen Lives of Childfree Men." *Gender Issues* 19, no. 1, 2001.
- Kusuma, Sandia. "Apakah Anda Setuju dengan Konsep 'Childfree?'" Id.quora.com, Februari 2022.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi al-lugah wa al-a'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1998.
- Mardiyan, Ryan, dan Erin Ratna Kustanti. "Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan." *Jurnal Empati* 5, no. 3, Agustus 2016.
- Masyhdayu. "Kedudukan Anak Dalam Al-Qur'an." Skripsi Fakultas Ushuluddin, filsafat dan Politik UIN Alauddin, Makassar, 2017.
- Mccluskey, Stephanie. "Childfree Women: Navigating Perceptions and Developing a Leadership Identity." Skripsi Organizational Leadership St. Catherine University, Unites States, 2018.
- Mukti, Pinesthi. "Beranikah Anda Mengambil Keputusan Childfree Jika Itu Memang Yang Anda Inginkan?" Id.quora.com, Oktober 2021.
- Mustaqim, Abdul. "Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qur'anic Parenting." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1, 2015.
- . *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Mutmainnah. "Kemandulan Perspektif Al-Qur'an." Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi Qurani: Dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*. Kairo: Dar asy-Syuruq, 2000.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nurdin, Fauziah. "Islam dan konsep keseimbangan dalam hidup." Dalam *Islam and Sustainable Development*.
- Nurhayati, Agustina. "Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal ASAS* 3, no. 1, Januari 2011.
- Pusaka, Lidwa. *Aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, 2017.
- Putri, I Gusti Ayu Agung, Putu Ayu Indrayathi, Ni Made Ari, dan Istianah Marfianti. "Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Remaja Bali Dalam Keinginan Memiliki Jumlah Anak Ideal." *Arc. Com.Health* 7, no. 2 Desember 2020.

- Rabbani, Nuzullinna Azka. "Pesan Moral Dari Kisah Nabi Zakariya a.s Dalam Al-Qur'an." Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Rabusic, Ladislav, Beatrice Elena, dan Chromkova Manea. "Hakim's Preference Theory in the Czech Context." *Czech Demography* 2, 2008.
- Rahmayanti, Novalinda. "Childfree Sebagai Pilihan Hidup Perempuan Berkeluarga di Kabupaten Sidoarjo." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Rizka, Sitti Muliya, Taat Kurnita Yeniningsih, Mutmainnah, dan Yuhasriati. "Childfree Phenomenon in Indonesia." Banda Aceh, 2021.
- Rizkina, Icha. "Mereka Yang Memilih Untuk Child-free Adalah Orang-orang Yang Berani, Kenapa?" Id.quora.com, Agustus 2021.
- Rowland, Donald T. "Historical Trends of Childlessness." *Journal of Family Issues* 28, no. 10, Oktober 2007.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21*. Bandung: Mizan, 2016.
- Santhut, Khatib Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Satriadi, Inong. "Tujuan Penciptaan Manusia dan Nilai Edukasinya." *Ta'dib* 12, no. 1, Juni 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Shofita, Raushani Azza, dan Syahrozad Khunaifah. "Childfree Problems and Their Solutions From an Islamic Perspective." *Journal of Universal Studies* 1, no. 12, Desember 2021.
- Stardust. "Apa Pendapatmu tentang Childfree?" Id.quora.com, Mei 2022.
- Stuart Basten. "Voluntary Childlessness and Being Childfree." Working Paper St.John's College, Oxford, England, 2009.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally. *Tafsir Jalalain* terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

- Syarifuddin, Ahmad. *Mendambakan Anak Laki-Laki*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2003.
- Tunggono, Victoria. *Childfree & Happy*. Yogyakarta: Buku Mojok Group, 2021.
- Turmuzi, Muhamad. "Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia." *Al-Ishlah* 19, no. 2, 2021.
- Ulfa, Roudhatul. "Anak Angkat Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Di Zaman Kontemporer." Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021.
- Widyaningrum. "Kpn Punya Anak? Aku Ingin Punya Ponakan Online' Jawaban & Alasan Gita Savitri Utk Pertanyaan Tersebut." Youtube, 13 Januari 2021. <https://youtu.be/rwd5i9XXEKM>.
- Yaqin, Mokhammad Ainul. "Perspektif Al-Qur'an-Hadis Tentang Konsep Keseimbangan dalam Kehidupan Personal dan Sosial." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1, 2021.
- Zenrif, M. Fauzan. *Tafsir Fenomenologi Kritis: Interrelasi Fungsional antara Teks dan Realitas*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

